

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK PADA ANAK (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana (S.1)
Dalam ilmu Tarbiyah



OLEH :
DESI TRI ARYANI
NIM : 20531037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK (STUDI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. TerimaKasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup,

2024

Pembimbing I,



Ihsan Nul Hakim, S.Ag.Ma
NIP. 197402121999031002

Pembimbing II,



Alven Putra, Lc. M.Si
NIP. 198708172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Tri Aryani
NIM : 20531037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Religius dalam Meningkatkan Akhlak Pada Anak (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Imam Muslim Desa Sumber Bening)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 4 Januari 2025

Penulis

Desi Tri Aryani
NIM. 20531037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: edmin@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **379** /In.34/FT/PP.00.9/ 2025

Nama : **DESI TRI ARYANI**
NIM : **20531037**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Penanaman Karakter Religius Dalam Meningkatkan Akhlak
Pada Anak (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Imam
Muslim Desa Sumber Bening)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Februari 2025**
Pukul : **15.30 – 17.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Ihsan Nul Hakim, S.Ag.MA
NIP. 197402121999031002

Sekretaris,

Alven Putra, Lc.M.Si
NIP. 198708172020121001

Penguji I,

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji II,

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sufarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penanaman Karakter Religius Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Anak (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Imam Muslim Desa Sumber Bening)”**. Serta Sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarganya dan para sahabatnya serta umatnya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak bisa peneliti hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Wrasah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Ihsan Nul Hakim, S.Ag. Ma, selaku Pembimbing I skripsi
5. Bapak Alven Putra, Lc. M.Si selaku Pembimbing II skripsi
6. Bapak Cik Din, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA)
7. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Curup, 4 Januari 2025

Penulis

Desi Tri Aryani
NIM. 20531037

MOTTO

“Jangan menyerah pada suatu proses, karena menyerah hanya akan menggagalkan
impian”

-Desi Tri Aryani-

“Orang yang pesimis hanya melihat kesulitan dalam setiap kesempatan, tapi orang
optimis selalu melihat kesempatan dalam setiap kesulitan”

-Ali bin Abi Thalib-

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang mana atas rahmat dan kasih sayang-Mu, Engkau telah memberikan kekuatan dan Ilmu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini kepada semua orang-orang yang sangat aku sayangi:

1. Untuk kedua orang tua hebatku Bapakku Tercinta, Bapak Darmaji dan laksana surgaku Ibu Supriati yang senantiasa mendoakan setiap langkahku, yang senantiasa mengorbankan jiwa dan raganya untukku, yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat untuk tidak menyerah padaku dan yang selalu mengusakan apa yang dibutuhkan untukku. Ribuan terimakasih aku ucapkan kepada kedua orang tuaku atas jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan dengan ucapan atau lisan. Untuk Bapakku yang saat ini sedang sakit struk semoga Allah segera memberikan kesembuhan dan untuk Ibuku semoga Allah senantiasa memberikan kekuatan untuk menjadi ibu dan istri yang hebat.
2. Untuk mbakku Sulestini, terimakasih sudah menjadi mbak yang baik untukku, dengan selalu memberikan motivasi dan semangat untukku, semoga engkau dan keluargamu selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam keadaan apapun.
3. Untuk kakakku Duan Priadi, terimakasih juga atas jasmu yang selalu mengusakan. Terimakasih sudah menjadi kakak yang baik, kakak lali-laki satu-satunya sebagai pengganti kedua orang tua.

4. Adikku Putri Meidiyanti yang sedang menduduki bangku sekolah SMK kelas 3, yang selalu jadi teman bertengkar dirumah. Terimakasih sudah menjadi teman yang brisik setiap hari.
5. Untuk keponakanku Dion dan Daffa semoga sekolahnya lancar dipesantren. Untuk keponakanku Delisa dan Ilkay anak kecil anak bayi menggemaskan yang selalu jadi penyemangatku setiap hari.
6. Untuk diriku sendiri, terimakasih banyak telah kuat sampai detik ini. Banyak hal yang kamu korbakan dan banyak hal yang kamu alami tapi kamu tetap kuat dan selalu berusaha yang terbaik untuk dirimu sehingga kamu tidak menyerah dengan proses yang sangat melelahkan.
7. Seluruh keluarga besarku terimakasih yang senantiasa mendukung dan mendoakanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Untuk Bapak Ihsan Nul Hakim, S.Ag.MA selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Alven Putra, Lc. M.Si selaku pembimbing 2, terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan Ikhlas untuk meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
10. Untuk sahabatku Betty yang selalu jadi teman curhat dan tangisku tentang skripsi dan hati. Untuk Dewi, Emi, Yanti, Dini dan Maya, terimakasih sudah jadi sahabat yang selalu kebersamai selama dibangku kuliah. Dan untuk Miftahul Jannah, terimakasih juga sudah jadi sahabatku sedari SMK sampai sekarang.

11. Untuk seluruh teman-teman PAI lokal B yang sudah seperti keluarga ke-2 di bangku kuliah.
12. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK PADA ANAK (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)**

Abstrak

TPA Imam Muslim adalah lembaga non formal yang menaungi pendidikan yang berfokus pada kegiatan Pendidikan Agama Islam, yang bertempat di Desa Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak didik di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius pada anak didik di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan pada analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian pada teknik uji keabsahan data berupa pengecekan kembali ke lapangan dan Triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Pelaksanaan pendidikan karakter religius di TPA Imam Muslim sudah berjalan cukup baik. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dalam penanaman karakter religius untuk meningkatkan akhlak pada anak dilakukan program kegiatan yaitu: program harian yang meliputi; Pembiasaan senyum, salam dan sapa, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab, pembiasaan sholat berjamaah. Sedangkan program Mingguan meliputi; Diskusi Akhlak dan Ceramah agama. Metode yang digunakan terdapat 3 metode yaitu; Metode ketauladanan, Metode pembiasaan dan Metode Nasihat. 2). Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter religius di TPA Imam Muslim yaitu; a. Dukungan orang tua, motivasi guru, kemauan sendiri anak didik. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter religius di TPA Imam Muslim yaitu; sarana dan prasarana yang kurang memadai dan anak didik yang masih mudah terpengaruh teman sebaya.

Kata Kunci : Akhlak, Karakter, Religius, TPA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Literatur	6
F. Metode Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI.....	16
A. Karakter religius	16
B. Konsep Akhlak	26
BAB III. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
A. Sejarah TPA Imam Muslim	32
B. Tujuan, Visi dan Misi TPA Imam Muslim.....	33
C. Letak Geografis TPA Imam Muslim.....	34
D. Sarana dan Prasarana	34
E. Struktur Pengurus TPA Imam Muslim	35
F. Keadaan pendidik dan anak didik.....	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Anak Di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening	39
B. Faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening	52
C. PEMBAHASAN	56
BAB V. PENUTUP.....	66
A. SIMPULAN	66
B. SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Kajian Literatur	6
Tabel 3. 1 Sarana dan Prasarana TPA Imam Muslim	34
Tabel 3. 2 Struktur pengurus TPA.....	35
Tabel 3. 3 Profil Guru TPA Imam Muslim	36
Tabel 3. 4 Profil Anak Didik TPA Imam Muslim.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu.¹ Akhlak yang baik dapat membantu individu memiliki perilaku yang positif dan menghindari perilaku yang negatif. Pada zaman sekarang ini, masih banyak anak-anak yang belum memiliki akhlak yang baik, seperti perilaku tidak hormat kepada orang tua, tidak jujur, dan tidak peduli terhadap orang lain.²

Dalam konteks Islam, akhlak dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang muslim. Al-Qur'an dan hadits banyak membahas tentang pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan seorang muslim. Oleh sebab itu, penerapan akhlak pada anak sangat penting dilakukan karena dapat membantu anak memiliki karakter dan perilaku yang baik. Akhlak sangat erat kaitannya dengan karakter religius, yang dimana anak yang mempunyai karakter religius biasanya mempunyai akhlak yang baik.

Karakter religius merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akhlak anak.³ Dalam konteks pendidikan, karakter religius merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak. Karakter religius yang kuat dapat membantu anak memiliki perilaku yang positif, seperti jujur, hormat, peduli dan tanggung jawab. Karakter religius yang kuat dapat membantu anak memiliki

¹ Al-Ghazali. (1993). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.

² Syafruddin. (2018). Pengembangan Karakter Religius Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1-12.

³ Nucci, L. P. (2001). *Education in the Moral Domain*. Cambridge: Cambridge University Press.

kesadaran akan keberadaan Tuhan, ketaatan terhadap ajaran agama, dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan.⁴

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya karakter sangat penting bagi individu. Karakter merupakan nilai yang ada dalam diri individu yang menentukan bagaimana cara berperilaku. Karakter yang baik adalah karakter individu yang berorientasi pada Tuhan Yang Maha Esa misalnya jujur, tanggung jawab, disiplin, amanah dan bermoral, yang mana karakter tersebut bisa disebut karakter religius. Salah satu cara menanamkan karakter religius pada anak agar memiliki akhlak yang baik bisa dengan memasukkan anak dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an tentunya di TPA yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan karakter religius.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berperan penting dalam memberikan pendidikan agama islam pada anak. TPA memiliki peran strategis dalam membangun karakter islami pada anak melalui pembelajaran Al-Qur'an. TPA merupakan komponen pendidikan sekolah luar ruang dan merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan kemampuan dalam menulis, membaca, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari

⁴ Mulyasa. (2014). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, TPA Imam Muslim di Desa Sumber Bening merupakan salah satu TPA yang menerapkan pendidikan karakter reigius pada anak didiknya. TPA Ini berlokasi di jalan geronggong Desa sumber bening kecamatan Selupu Rejang.. Terdapat kurang lebih 40 anak didik yang belajar di TPA Imam Muslim ini. Di TPA Imam Muslim ini selain pembelajaran Al-Qur'an juga menerapkan kegiatan penanaman akhlak. Namun, dilihat dari fenomena yang ada di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya masih terdapat anak yang belum mengerti akan akhlak yang baik, contohnya saja anak bersikap acuh terhadap gurunya, hal tersebut merupakan bagian dari akhlak, sehingga perlu ditinjau kembali bagaimana penanaman akhlak di TPA Imam Muslim⁶.

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa di TPA Imam Muslim selain pembelajaran Al-Qur'an juga mengajarkan bagaimana membangun karakter religius pada anak didiknya dengan pembelajaran akhlak yang diterapkan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana "PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PADA ANAK (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)".

⁵ Hatta Abdul Malik, *Perberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadane Semarang*. Vol. XIII (2013), hal. 392.

⁶*Observasi*, Tanggal 28 Mei 2024

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Didik (Studi Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Imam Muslim Desa Sumber Bening”. Maka batasan penelitian pada penelitian ini yaitu pada aspek penanaman karakter Religius dalam meningkatkan akhlak, tidak membahas selain yang telah disebutkan agar penelitian ini lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Anak Didik Di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Karakter Religius Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Anak Didik Di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak didik di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak didik di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi sumbangan kepada dunia penelitian sebagai pedoman dan acuan oleh peneliti seterusnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia kaitanya dengan peran taman pendidikan Al Qur'an (TPA) Imam Muslim Desa Sumber Bening dalam membangun karakter islami anak didik melalui pendidikan Al-Qur'an Di tempat pengajian.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai salah satu upaya dalam rangka mengembangkan wawasan khususnya dalam bidang pendidikan.

2) Bagi anak

Penelitian ini dapat memberikan sebuah penguatan akan pentingnya membangun karakter islami anak.

3) Bagi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Imam Muslim

Sebagai bahan masukan kepada pihak TPA mengenai pentingnya pendidikan karakter religius terhadap anak.

4) Bagi peneliti lain

Sebagai bahan acuan untuk membantu peneliti lain apabila nantinya akan mengadakan penelitian.

E. Kajian Literatur

Untuk menghindari adanya duplikasi, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari penelusuran yang dilakukan maka diperoleh penelitian relevan dengan hasil dalam table sebagai berikut

Table 1.1 Kajian Literatur

No	Peneltian Relevan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Purnamasari, Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pemalang”, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisomgo, Semarang, Tahun 2023. ⁷	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penanaman nilai karakter religius pda peserta didik di SMA Negeri 1 Pemalang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penanaman karakter religius dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini hanya terfokus pada analisis penanaman nilai karakter religius sedangkan pada penelitian yang dilakukan lebih ke penanaman karakter religius untuk meningkatkan akhlak anak. Kemudian perbedaan pada lokasi penelitian
2	Sulastrri, skripsi dengan judul “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang”, Prodi PAI, Fak. Tarbiyah dan Tadris, IAIN	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembentukan karakter religius pada anak dalam keluarga dan sekolah	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama membahas karakter religius	Penelitian ini membahas pola pembentukan karakter religius dalam keluarga dan sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih ke penanaman karakter religius untuk

⁷ Purnamasari, “*Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pemalang.*” Skripsi (Semarang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisomgo, 2023)

	BENGKULU, Tahun 2018. ⁸			meningkatkan akhlak di TPA. Lokasi penelitian yang berbeda.
3	Puji Iftahul Khikmah, skripsi dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Budaya Hidup Islami Di RA Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Purbalingga”, Prodi PIAUD, Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, Tahun 2023. ⁹	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembentukan karakter religius melalui budaya hidup islami pada anak usia dini	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama membahas mengenai karakter religius	Penelitian ini lebih membahas mengenai pembentukan karakter religius melalui budaya hidup islami sedangkan penelitian yang dilakukan lebih ke penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak anak. Lokasi penelitian yang berbeda
4	Ardiansyah, Wismanto dan Sakban, Jurnal dengan judul "Impementasi pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan karakter religius pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Desa Simpang Kubu", Prodi PGMI, Universitas Muhammadiyah Riau, Tahun 2024. ¹⁰	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan akhlak pada anak	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sama-sama membahas karakter religius	Penelitian ini lebih membahas peran guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih ke penanaman karakter religius untuk meningkatkan akhlak anak. Lokasi penelitian yang berbeda

⁸ Sulastri, “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang.” Skripsi (Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2018)

⁹ Puji Iftahul Khikmah, skripsi “Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Budaya Hidup Islami Di RA Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Purbalingga.” Skripsi (Purwokerto: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, Tahun 2023)

¹⁰ Ardiansyah, Wismanto dan Sakban, “Impementasi pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan karakter religius pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Desa Simpang Kubu.”, Jurnal (Riau: Prodi PGMI, Universitas Muhammadiyah Riau, Tahun 2024)

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yang dimana dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam. Fakta-fakta tersebut dalam konteksnya dan analisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang melihat fenomena yang terjadi di Taman Pendidikan Alquran Imam Muslim Desa Sumber Bening, dimana di Taman Pendidikan Alquran tersebut disamping belajar tentang baca tulis Alquran, juga terdapat pembelajaran akhlak yang berupa penerapan karakter religius.

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada lembaga non-formal yang berada dalam masyarakat, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Imam Muslim yang berada di Desa Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Dalam hal ini TPA Imam Muslim mempunyai peran dalam menerapkan pendidikan Al-Qur'an dan juga pendidikan karakter bagi anak, sehingga diharapkan dengan adanya TPA tersebut dapat menyelesaikan permasalahan terkait perilaku dan juga pembentukan akhlak anak di Desa Sumber Bening.

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 25.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening yang dimulai pada bulan Agustus 2024 dan berakhir pada bulan November 2024.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Sehingga data yang didapatkan berasal dari variabel-variabel yang berkaitan dengan apa yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi atau gabungan, dimana pengumpulan data dengan cara yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹² Dalam hal ini pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

- a) Sumber data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari pengamatan langsung ke TPA Imam Muslim yang berada di Desa Sumber Bening. Dan melakukan wawancara terhadap Kepala TPA, Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di TPA Imam Muslim, anak didik TPA Imam Muslim, dan orang tua anak didik.
- b) Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, tetapi diperoleh dari pihak kedua untuk mendukung data

¹² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), 181.

primer yang peneliti dapatkan. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah hasil dokumentasi dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TPA Imam Muslim.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara agar data yang diperlukan dapat terkumpul sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sehingga teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³ Sehingga diharapkan dengan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan temuan data yang dibutuhkan.

a) Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan cara pengamatan, yang disertai dengan pencatatanpencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku obyek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif (partisipan), dimana peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengajaran sehingga dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan yang berada dalam lingkup TPA Imam Muslim serta dapat berinteraksi secara langsung dengan para murid dan pengasuh TPA Imam Muslim.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

¹⁴ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai (interviewer) dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (responden) untuk mendapatkan data yang diperlukan.¹⁵

Dalam sebuah wawancara diperlukan menggali data sebanyak-banyaknya, yang mana memungkinkan untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan atau jawaban kunci dari permasalahan yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara face to face atau wawancara secara langsung, dimana wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dalam teknik observasi, sehingga dibutuhkan wawancara terstruktur kepada pembina sekaligus pendiri TPA Imam Muslim, Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di TPA Imam Muslim, murid TPA Imam Muslim, serta orang tua anak didik.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, website, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dari arsip kegiatan TPA Imam Muslim, serta buku-buku penunjang lainnya. Metode dokumentasi ini

¹⁵ *Ibid*, 105.

¹⁶ *Ibid*, 107.

digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang mana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹⁷ Sehingga memungkinkan data yang diperoleh peneliti menjadi lebih akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena hasil yang diperoleh peneliti diperbarui secara terus-menerus sesuai dengan hasil temuan yang didapatkan.

Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles dan Huberman ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.¹⁸ Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut:

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali PERS, 2012), 174.

¹⁸ *Ibid*, 175.

a) Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian pada TPQ As Salam reduksi data dipilah atau dibagi menjadi dua, yaitu karakter santri dan upaya guru.

b) Penyajian data (data display)

Setelah data dikelompokkan atau direduksi selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

c) Penarikan kesimpulan (conclusion drawing /verification)

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Pada tahap ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut

sebagai verifikasi data nantinya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan dengan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, yakni apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik maka penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.¹⁹

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.²⁰ Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas yang mana dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Melakukan pengecekan kembali ke lapangan

Peneliti akan kembali ke lapangan setelah sebelumnya memperoleh data dari lapangan, untuk melakukan pengecekan kebenaran data yang telah

¹⁹ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 287

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

ditemukan.

b. Triangulasi.

- 1) Triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membandingkan apa yang dikatakan oleh sumber data yang satu dengan sumber data lainnya. Dalam penelitian ini, validitas data menggunakan triangulasi sumber yang berarti dalam penelitian ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan. Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, seperti: mengecek data hasil wawancara dengan teknik lain selain wawancara, yakni observasi atau dokumentasi.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu mengecek dan membandingkan data yang diperoleh pada waktu atau dalam situasi yang berbeda. Sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk menjamin kevaliditasan data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius ini berasal dari dua suku kata, yang pertama kata karakter dan yang keduanya adalah kata religius. Meskipun berbeda tetepi keduanya memiliki kaitan yang kuat dan saling berhubungan antara satu sama lain. Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang.²¹ Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charakter*, yang artinya watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.²²

Dari pembahasan diatas dapat diartikan bahwa karakter adalah suatu sikap dalam diri seseorang yang mana sikap tersebut membentuk konsep pemikiran dan tingkah laku yang membedakan antara individu dengan yang

²¹ Abdul, Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hlm 11.

²² Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015). hlm 43.

lainnya. Dengan demikian maka karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter ialah suatu kebiasaan seseorang yang memengaruhi pola pikir maupun tingkah lakunya berdasarkan tindakan yang dilakukan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita kenal istilah Religi (*religio*, bahasa latin; *religion*, bahasa Inggris), Agama, dan Din (*al-din*, bahasa Arab). Walaupun secara etimologis memiliki arti sendiri-sendiri, namun secara terminologis dan teknis istilah-istilah di atas berinti makna sama. Menurut Ahmad Thontowi sebagaimana dikutip oleh Abu Dharin, kata dasar dari *religious* adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. *Religius* berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.²³

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Sedangkan nilai *religius* merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

²³ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm.60-62.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa “religi adalah suatu kepercayaan pada Allah; mempercayai bahwa ada sesuatu yang lebih kuat dari pada manusia yaitu Allah”.²⁴ Selanjutnya pengertian religus merupakan suatu pemikiran, perkataan, perlakuan seseorang yang berdasarkan pada nilai ketuhanan.²⁵

Maka dari itu religius memiliki makna yaitu suatu perilaku yang membuat orang semakin kuat kepercayaannya kepada agama yang dianutnya, jika sudah benar-benar yakin dan percaya kepada agamanya masing-masing maka akan hidup damai dan rukun.

Pengertian religius secara terminologis menurut pendapat para ahli adalah:

- a) Emile Durkheim mengartikan suatu kesatuan system kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu ke dalam suatu komunitas moral;
- b) John R. Bennet mengartikan penerimaan atas tata aturan terhadap kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh manusia sendiri;
- c) Frans Dahler mengartikan hubungan manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri, sehingga ia berusaha mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya;

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 943.

²⁵ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 44.

- d) Ulama Islam mengartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

Dari berbagai pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, karakter religius secara umum dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan hal yang paling penting dalam mewujudkan kehidupan yang sangat tentram dan damai.

2. Indikator Nilai-nilai Karakter Religius

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Di dalam norma-norma tersebut terdapat sistem nilai. Jika kita Tarik dalam konteks Islam, maka sistem nilai tersebut adalah ajaran Islam dengan Al-Quran dan Hadist sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Dengan demikian ruang lingkup nilai karakter dalam perspektif Islam adalah mencakup hal-hal berikut:

- a. Hubungan Manusia dengan Allah SWT. Dalam lingkup hubungan manusia dengan Allah nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik antara lain:

²⁶ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 18.

1) Takwa

Makna asal dari takwa adalah pemeliharaan diri. Sedangkan secara istilah takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah SWT dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam QS. Ali Imran Ayat 102, Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya bertakwa kepada-Nya secara maksimal, yaitu dengan mengarahkan potensi yang dimilikinya.

2) Cinta

Cinta merupakan kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan kasih sayang. Islam mengakui keberadaan cinta tersebut, dan cinta merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap orang. Jika seseorang mencintai Allah SWT dengan segala konsekuensinya, maka Allah SWT juga akan mencintainya. Allah mencintai orang-orang dengan karakter tertentu, yaitu Allah mencintai orang yang berbuat baik, bertaubat, bertaqwa, sabar, berlaku adil, bersih. Namun sebaliknya Allah juga membenci karakter orang yang melampaui batas yaitu zalim, sombong, merusak, boros, khianat.²⁷

3) Ikhlas

Secara etimologis ikhlas bahasa Arab) berasal dari kata *khajasha* yang berarti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Misalnya *ma'u khalish* artinya air bening atau air putih, tidak bercampur dengan the, kopi, sirup,

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 21-22.

dan zat-zat lainnya. Setelah dibentuk menjadi ikhlas (mashdar dari *fi'il muta'addi khallasha*) yang berarti membersihkan atau memurnikan. Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah berbuat semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Dalam bahasa yang populer di masyarakat Indonesia, ikhlas merupakan perbuatan tanpa pamrih.

4) Tawakkal

Tawakkal yaitu membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepadaNya. Seorang muslim hanya boleh bertawakkal kepada Allah SWT. Tawakkal harus diawali dengan kerja keras dan usaha yang maksimal (ikhtiar). Tidaklah dinamai tawakkal jika hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apaapa. Dengan demikian, seorang muslim yang tawakkal adalah orang muslim pekerja keras dan mandiri bukan seorang muslim yang pemalas.²⁸

5) Syukur

Syukur berarti memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang muslim berkisar atas tiga hal yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu mengakui nikmat dalam bentuk batin, membicarakannya secara lahir dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah SWT. Jadi, syukur terkait dengan hati, lisan, dan anggota badan. Hati untuk

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak* hlm. 23-24.

ma'rifah dan *mahabbah*, lisan untuk memuja dan menyambut nama Allah serta anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterimanya sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya.

6) Taubat

Taubat berasal dari kata *taba* (bahasa Arab) yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu; kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji. Seseorang yang melakukan kesalahan atau kemaksiatan, dia diwajibkan bertaubat kepada Allah. Kesalahan atau kemaksiatan disini adalah semua perbuatan yang melanggar ketentuan syari'at Islam, baik dalam bentuk meninggalkan kewajiban atau melanggar larangan, baik yang termasuk dosa kecil maupun dosa besar.²⁹

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter dalam perspektif Islam ruang lingkup hubungan manusia dengan Allah SWT ada enam yaitu taqwa, cinta, ikhlas, tawakkal, syukur, taubat.

b. Hubungan Manusia dengan Sesamanya.

Dalam ruang lingkup ini, nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik antara lain:

1) Shidiq

Shidiq (*ash-shidqu*) berarti benar atau jujur, lawan dari kata dusta atau bohong (*al-kadzib*). Seorang muslim diwajibkan untuk selalu berada

²⁹ Ibid, 25-26

dalam keadaan benar lahir dan batin, benar hati (*shidiq al-qalb*), benar perkataan (*shidiq al-hadist*), dan benar perbuatan (*shidiq al-hal*). Seorang muslim harus selalu bersikap benar, kapan saja, dimana saja, dan kepada siapa saja.

2) Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman karena amanah memang lahir dari kekuatan iman. Sehingga amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal, antara lain menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dan lain-lain.³⁰

3) Tawadhu

Tawadhu berarti rendah hati, lawan dari kata tawadhu adalah sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan.

4) Malu

Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. orang yang memiliki rasa malu jika melakukan sesuatu yang tidak patut, tidak baik dia akan

³⁰ Ibid., 26-28

terlihat gugup. Sebaliknya, orang yang tidak mempunyai rasa malu akan melakukannya dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun.

5) Sabar

Sabar Secara etimologis, sabar berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai

karena mengharap ridho Allah SWT.

6) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Dalam bahasa Arab, istilah pemaaf disebut dengan *al- 'afwu* yang secara etimologis berarti kelebihan atau yang berlebih.

7) Adil

Adil Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adil diartikan sebagai sikap berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang.³¹

Nilai-nilai karakter dalam lingkup hubungan manusia dengan sesamanya ada delapan yaitu: shidiq, amanah, tawadhu, malu, sabar, pemaaf, adil. Nilai karakter tersebutlah yang akan ditanamkan kepada peserta didik.

c. Hubungan Manusia dengan Alam

Dalam ruang lingkup ini, nilai karakter yang harus di tanamkan kepada peserta didik antara lain:

³¹ Ibid., 28-30

1) Menjaga Kebersihan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bersih diartikan bebas dari kotoran, bening, tidak keruh, dan tidak tercemar. Jadi menjaga kebersihan dapat diartikan sebagai sikap tidak mengotori dan tidak mencemari lingkungan di sekitarnya. Betapa pentingnya kebersihan lingkungan bagi umat manusia, karena kebersihan adalah bagian dari iman.

2) Tidak Menyakiti Binatang

Al-Qur'an menempatkan binatang pada kedudukan yang lebih rendah dibandingkan dengan manusia. Walaupun demikian, Al-Qur'an menyuruh setiap muslim untuk memperlakukan binatang dengan rasa belas kasihan dan tidak menganiaya mereka. Binatang beserta makhluk lainnya dipercaya senantiasa memuji Allah, meskipun pujian ini tidak dinyatakan sebagaimana yang manusia lakukan.

3) Merawat Tumbuhan

Eksistensi tumbuhan diakui oleh Al-Qur'an dalam beberapa ayat, salah satunya adalah QS. Al-An'am ayat 99. Dalam ayat tersebut Allah menyuruh kepada manusia untuk mengobservasi perkembangan tumbuhan yang berbuah hingga buahnya matang.

4) Menjaga Kelestarian Alam

Kita sebagai manusia layaknya menjaga kelestarian alam. Karena suatu alam tetap lestari atau tidaknya tergantung pada manusiaselaku penghuninya³².

³² Ibid., 30-31

Dalam ruang lingkup hubungan manusia dengan alam terdapat empat nilai karakter yaitu menjaga kebersihan, tidak menyakiti binatang, merawat tumbuhan, menjaga kelestarian alam.

B. Konsep Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal bahasa arab yaitu *akhlaq* yang merupakan bentuk jama' dari *khulqun* yang berarti budi pekerti, sopan santun, kebiasaan baik, tabi'at. Secara bahasa akhlak berarti watak, tabi'at, dan budi pekerti.³³ Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan terdorong keluar secara spontan bila mana dibutuhkan tanpa adanya pertimbangan lagi.³⁴ Senada dengan pendapat tersebut Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang timbul dengan mudah atas kehendak jiwa manusia disebabkan oleh kebiasaan manusia tersebut tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, akhlak adalah kebiasaan yang baik yang dimiliki seseorang yang timbul dari sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang muncul secara spontan.

2. Pembagian Akhlak

Berdasarkan sifatnya, akhlak dibedakan menjadi dua bagian, yakni akhlak

³³ M. Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 23. 36 Yunahar I

³⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2014), 2.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

mahmudah yang artinya akhlak baik atau akhlak terpuji serta akhlak *Madzmumah* yang artinya akhlak yang buruk atau akhlak tercela.³⁶

a) Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Akhlak *mahmudah* merupakan salah satu tanda kesempurnaan keimanan manusia. Tanda atau ciri ini dapat diterapkan dalam kehidupan manusia sehari-hari dalam bentuk tindakan dan perilaku yang sesuai dengan aturan Ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.³⁷

b) Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela adalah segala sesuatu yang dilarang dan dibenci oleh Tuhan Yang Maha Esa, serta perbuatan yang melanggar akhlak mahmudah atau akhlak terpuji.³⁸

3. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam agama Islam, akhlak adalah konsep sistem nilai yang merupakan manifestasi dari sikap hidup manusia yang secara spontan berubah menjadi perilaku sehari-hari. Ruang lingkup akhlak adalah perilaku semua interaksi manusia baik dengan pencipta, dengan manusia, maupun dengan lingkungan alam. Berikut penjabaran dari ruang lingkup akhlak.

a) Akhlak terhadap Allah SWT (Pencipta)

Dalam kehidupan nyata akhlak manusia atau hamba terhadap Tuhannya dapat diimplementasikan dalam beberapa hal, yaitu:

1) Mentauhidkan Allah SWT

³⁶ Rosinan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 215.

³⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), 365.

³⁸ Aminuddin, et.al., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2016), Cet. 7, 96.

- 2) Taqwa kepada Allah SWT
- 3) Berdo'a dan meminta kepada Allah SWT
- 4) Tawakkal kepada Allah SWT

Manusia yang diciptakan oleh Allah sebagai seorang hamba yang hanya menjalani roda kehidupan saja maka hanya kepada Allah SWT tempat mereka berserah diri.³⁹

b) Akhlak terhadap Makhluk (Ciptaan Tuhan)

Ruang lingkup akhlak terhadap makhluk ciptaan Allah SWT dibagi menjadi dua bagian. Yaitu akhlak manusia terhadap sesama manusia dan juga terhadap makhluk selain manusia.

1) Akhlak terhadap manusia

Akhlak atau perilaku manusia terhadap sesama manusia dibagi menjadi beberapa lingkup yang meliputi : Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW, Akhlak terhadap orang tua⁴⁰, Akhlak terhadap diri sendiri⁴¹, Akhlak terhadap keluarga serta teman dekat⁴², akhlak terhadap tetangga⁴³, Akhlak terhadap masyarakat⁴⁴.

2) Akhlak kepada lingkungan hidup

Selain berperilaku terhadap sesama manusia, seorang manusia juga harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan hidup karena

³⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2018), Cet. 15, 352- 359.

⁴⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, 352-353.

⁴¹ Ibid., 357.

⁴² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. IV, 201.

⁴³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, 357.

⁴⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar...*, 202.

lingkungan hidup atau alam sekitar juga merupakan makhluk Allah SWT. Berikut adalah perilaku yang dapat diimplementasikan terhadap lingkungan hidup: menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan sadar diri, menjaga dan memanfaatkan alam, hewan dan nabati sesuai kebutuhan yang diciptakan Allah SWT untuk manusia, serta menyayangi sesama makhluk.⁴⁵

4. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan peningkatan akhlak siswa, dimana faktor tersebut terbagi dalam dua bagian, sebagai berikut:

a) Faktor Internal

1) Faktor Genetik

Genetika adalah sifat individu yang diturunkan dari orang tua ke anak melalui sel sperma. Oleh karena itu, faktor genetik merupakan faktor yang sulit atau tidak mungkin diubah, sehingga seorang guru harus mampu memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individu.

2) Faktor dalam Diri Anak

Faktor pada anak dapat berupa perasaan yang labil dan dapat dilihat dari beberapa hal seperti: lekas marah, wajah murung, suka marah-marah, jengkel pada teman, tidak mau bergaul dengan orang lain, tidak mau bergaul dengan orang lain, dan tidak percaya diri.

⁴⁵ Ibid., 202

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama anak yang memperkenalkan nilai-nilai kehidupan, sehingga lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dalam menentukan baik buruknya akhlak seorang siswa.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat yang strategis dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan terlebih di lingkungan sekolah dasar. Kualitas keagamaan seorang siswa dipengaruhi oleh bagaimana proses pendidikan yang diterima siswa.

3) Faktor Teman

Pengaruh dari teman bisa berupa pengaruh positif atau pengaruh negatif, berpengaruh positif apabila temantemannya memiliki akhlak yang baik dan berpengaruh negatif apabila teman-temannya memiliki akhlak yang buruk dalam bergaul.

4) Faktor Media Elektronik

Tampilan di media elektronik khususnya televisi atau handphone tidak hanya menampilkan tayangan yang baik, terdapat banyak tayangan baik di televisi atau handphone yang menayangkan hal yang tidak pantas dilihat terlebih di kalangan anak-anak seperti tayangan yang

menampilkan kekerasan, free sex, asusila, pemakaian barang-barang yang tidak pantas dicontoh seperti narkoba, senjata tajam, dan lain-lain. Tayangan tersebut tidak pantas dilihat oleh kalangan anak-anak karena tidak sesuai dengan norma agama islam.⁴⁶

⁴⁶ Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10 No. 2, Juli Desember 2017, 81-82.

BAB III

Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Sejarah TPA Imam Muslim

Taman Pendidikan Al-Qur'an Imam Muslim adalah TPA yang beralamat di Jalan Geronggong Desa Sumber Bening Dusun 4 Kecamatan Selupu Rejang. TPA Imam Muslim merupakan TPA yang didirikan pada tahun 2019. Dari sekian banyak TPA yang ada di Desa Sumber Bening, TPA Imam Muslim satu-satunya TPA yang sudah mempunyai izin operasional dari pemerintah kementerian agama. Dengan nomor statistik lembaga 411.2 1702 0051. TPA Imam Muslim mendapat izin operasional dari kemenag pada tahun 2020 dan masih berlanjut hingga sekarang.

Awalnya TPA Imam Muslim hanya menyediakan pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak namun dengan perkembangan dari TPA Imam Muslim itu sendiri sehingga sekarang ini di TPA tersebut sudah membuka kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk bapak-bapak yang mau ikut serta belajar membaca Al-Qur'an.

TPA Imam Muslim merupakan sebuah pondok pengajian sederhana yang berdiri diatas tanah wakaf yang berada di pojok desa Sumber Bening. Pada suatu hari semua pengurus TPA Imam Muslim mengadakan rapat untuk bermusyawarah guna membahas pembangunan TPA Imam Muslim. Setelah musyawarah terjadi maka didapatkan mufakat kesepakatan bersama jika proses pembangunan TPA Imam Muslim berlanjut dengan membuka bantuan baik berupa bahan bangunan atau berupa uang guna membantu berlanjutnya proses

pembangunan TPA Imam Muslim. Sehingga dengan pembangunan tersebut saat ini TPA Imam Muslim sudah mempunyai ruangan walaupun masih beralas kayu namun sudah tidak beralas tanah lagi dan jauh lebih nyaman ketika digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dan juga yang sebelumnya tidak mempunyai wc sekarang sudah mempunyai wc yang bisa digunakan oleh para penghuni TPA Imam Muslim.⁴⁷

B. Tujuan, Visi dan Misi TPA Imam Muslim

Tujuan:

“Terbinanya umat beriman, berilmu dan beramal shalih berdasarkan Al-Quran, Hadist Shahih diatas pemahaman shalafus sholeh dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan mengharap keridhaan-Nya”.

Visi:

“Membentuk generasi yang cinta al-quran serta istiqomah di atas ilmu dan amal ”

Misi:

1. Memberikan pendidikan Alquran kepada masyarakat.
2. Memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan alquran dan sunnah nabi Muhammad shallollohu ‘alaihiwasallam⁴⁸

⁴⁷ *Observasi*, pada 13 Juli 2024, pukul 14.00 Wib

⁴⁸ *Dokumentasi*, pada 13 Juli 2024, pukul 14.30 Wib

C. Letak Geografis TPA Imam Muslim

Letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Imam Muslim berlokasi di Jalan Geronggong Desa Sumber Bening. Adapun batas-batas TPA Imam Muslim adalah sebagai berikut:⁴⁹

- Sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Karang Jaya
- sebelah barat : Berbatasan dengan kebun warga dan jalan geronggong dusun 3 Sumber Bening
- sebelah selatan : Berbatasan dengan kebun warga dan bukit kaba
- Sebelah utara : Berbatasan dengan jalan geronggong wilayah dusun 4

D. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya membantu proses kegiatan belajar mengajar di TPA Imam Muslim terdapat sarana dan prasarana yang digunakan, namun masih banyak sarana dan prasana yang belum memadai. Sehingga perlu adanya komitmen dari kepala TPA dan para guru untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang belum tercukupi. Berikut kondisi sarana dan prasarana berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan⁵⁰:

Tabel 3. 1 Sarana dan Prasarana TPA Imam Muslim

Sarana dan Prasarana	Kondisi
Ruang belajar	Ada
Meja panjang	Ada (kurang)

⁴⁹ *Observasi*, pada 14 Juli 2024, pukul 15. 00 Wib

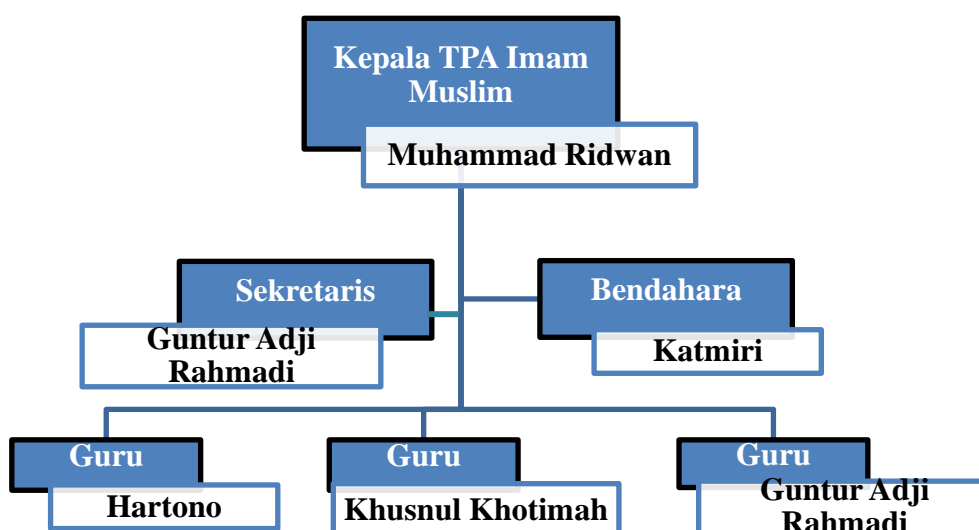
⁵⁰ *Observasi dan Dokumentasi*, pada 14 Juli 2024, pukul 15.30 Wib

Alas duduk (Karpét) berbanjar	Ada (kurang)
Papan tulis	Ada (kurang)
Iqra' dan Al-Qur'an	Ada (kurang)
Lemari	Tidak Ada
WC	Ada

E. Struktur Pengurus TPA Imam Muslim

Adapun dalam kepengurusan TPA Imama Muslim terdapat struktur kepengurusan yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang atas TPA Imam Muslim. Berikut dilampirkan struktur pengurus TPA Imam Muslim.⁵¹

Tabel 3. 2 Struktur pengurus TPA



⁵¹ Dokumentasi, pada 14 Juli 2024, pukul 16.00 Wib

F. Keadaan pendidik dan anak didik

Di TPA Imam Muslim terdapat setidaknya 3 orang guru yang mengajar di TPA Imam Muslim dan 1 kepala TPA tersebut. Dan terdapat sekitar 30 anak didik yang belajar di TPA Imam Muslim tersebut. Berikut profil pendidik dan anak didik TPA Imam Muslim⁵²:

1. Profil guru TPA Imam Muslim

Tabel 3. 3 Profil Guru TPA Imam Muslim

No	Nama	TTL	L/P	Pendidikan Terakhir	Alamat
1.	Hartono	Bukit Sari, 13 Februari 1992	L	SMA/Pesantren	Sumber Bening
2.	Husnul Khotimah	Sumber Bening 04 April 1996	P	MA/Pesantren	Sumber Bening
3.	Guntur Adji Rahmadi	Sumber Bening, 26 Mei 1999	L	SMA	Sumber Bening

2. Profil Anak Didik TPA Imam Muslim

Tabel 3. 4 Profil Anak Didik TPA Imam Muslim

No	Nama	L/P
1	Agam rajendra abqari	L
2	Ahmad ghurfa	L
3	Aisah	P

⁵² *Observasi dan Dokumentasi*, pada 14 Juli 2024, pukul 16.30 Wib

4	Akbar ghofar farzi	L
26	Algilbram	L
5	Alifa	P
6	Alisa fiorenza	P
7	Amar faiq	L
8	Barkan Azzambi	L
9	Daffa	L
10	Dafin	L
11	Darin	L
12	Delisha	P
15	Gilang	L
16	Habib mutaqin	L
18	Halim radi saleh	L
19	Harum nur destiani	P
20	Ida mawarni	P
17	Juan	L
21	Khairul Azzam	L

22	Lilla salsabila	P
23	Mawar	P
25	Munfaridaul ayyina	P
27	Naurah	P
24	Prima	L
13	Rafa	L
14	Rezi	L
28	Veza	P
30	Zaki	L
29	Zakiyah	P

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Anak Di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening

Hasil dari penelitian tentang penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak didik di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening bahwasannya pembentukan dan penanaman karakter tersebut dilakukan setiap hari. Dalam pelaksanaan menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik melalui program-program kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di TPA Imam Muslim. Namun juga terdapat program kegiatan yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu. Proses penanaman karakter religius di TPA Imam Muslim ini menggunakan beberapa metode yang dianggap efektif oleh pihak TPA. Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan penanaman karakter religius adalah menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasihat.⁵³

1. Program Kegiatan Dalam Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Anak Di TPA Imam Muslim

Program kegiatan penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak anak di TPA Imam Muslim terdapat 2 program yang dilaksanakan yaitu program harian dan program mingguan.

⁵³ *Observasi dan Dokumentasi*, di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening

a) Program harian

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, program harian ini dilakukan di TPA setiap hari di awal dan akhir pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an.

1) Pembiasaan senyum, salam dan sapa

Pembiasaan senyum salam dan sapa dilakukan sebagaimana yang telah dilihat peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika anak didik datang ke TPA diwajibkan untuk membiasakan tersenyum, memberi salam serta menyapa ustadz dan ustadzah bahkan teman-temannya. Program ini berjalan setiap hari sehingga dapat melihat perubahan anak didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Hartono selaku guru TPA Imam Muslim, beliau mengatakan:

“karakter religus sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak karena sangat berpengaruh terhadap akhlak anak didik. Dari hal tersebut maka TPA Imam Muslim mengadakan program kegiatan yang dilaksanakan setiap hari yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari kita, meskipun hal kecil namun sangat berpengaruh terhadap perilaku akhlak yang baik bagi anak. Yang meliputi program memberi senyum lalu memberi salam dengan mengucapkan *Assalamu'alaikum* dan menyapa orang sekitar agar anak mampu bersosialisasi dengan baik. Biasanya Ustadz dan Ustadzah menunggu didepan ruangan belajar agar anak bisa memulai membiasakan salam dan langsung berjabat tangan.”⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala pengurus TPA Imam Muslim yaitu Bapak Muhammad Ridwan, yang mengatakan:

“Pelaksanaan penanaman karakter religus dalam meningkatkan akhlak yang terdapat di TPA Imam Muslim

⁵⁴ Hartono, wawancara, tanggal 14 Agustus 2024

sudah berjalan cukup baik dalam penerapannya. Hal tersebut terlihat dari antusias anak didik untuk datang belajar di TPA Imam Muslim dengan semangat mengucapkan salam ketika datang ke TPA untuk belajar”⁵⁵

Dari hal tersebut, terlihat bahwa Ustadz-Ustadzah di TPA berupaya membangun akhlak anak dengan menanamkan karakter religius lewat program senyum, salam dan sapa sehingga dapat merubah sifat acuh anak didik menjadi peduli terhadap orang disekitarnya. Oleh karena itu, program senyum, salam dan sapa tidak luput dari dukungan orang tua yang dimana orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga. Maka dari itu, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada salah satu orang tua anak didik yaitu kepada Ibu Tini, beliau mengatakan:

“Sebagai orang tua tentu membiasakan anak untuk selalu bersikap sopan, misalnya membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika berpamitan dan mencium tangan, karena hal sederhana tersebut bisa menjadi kebiasaan yang baik agar anak mempunyai karakter religius yang sesuai dengan yang telah diajarkan di TPA.”⁵⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika dilapangan bahwa anak didik yang hadir tidak lupa mengucap salam dan tersenyum kemudian mencium tangan ustadz dan ustadzahnya..⁵⁷

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penanaman karakter religus dapat meningkatkan

⁵⁵ Muhammad Ridwan, *wawancara*, tanggal 13 Agustus 2024

⁵⁶ Tini, *wawancara*, tanggal 15 September 2024

⁵⁷ *Observasi*, tanggal 23 September 2024

akhlak anak. Anak telah menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti suka tersenyum dan menyapa, kemudian mengucapkan salam. Ini menunjukkan bahwa program tersebut dapat meningkatkan akhlak anak yang lebih positif.

2) Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Program selanjutnya dalam menanamkan karakter religius dalam meningkatkan akhlak anak dapat dilakukan dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan tersebut memang tidak hanya dilakukan di TPA saja melainkan di sekolah-sekolah baik formal maupun non formal lainnya. Namun Ustadz dan Ustadzah di TPA Imam Muslim menginginkan agar anak mengerti tentang pentingnya akhlak berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Pernyataan tersebut dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Hartono, yang mengatakan:

“Tujuan diadakan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran adalah mengajarkan anak untuk setiap melakukan aktivitas baik belajar atau makan, minum dan lainnya harus berdoa, juga mengingatkan kita kepada Allah”

Hal tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh orang tua anak didik yaitu Bapak Roni, beliau mengatan “jika dirumah anak dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan”.⁵⁸ Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Edi selaku orang tua yang mengatakan: “Anak dibiasakan membaca doa sebelum makan, kadang

⁵⁸ Roni, *wawancara*, tanggal 15 September 2024

juga dipantau ketika mau tidur untuk membaca doa”.⁵⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya anak-anak bersama Ustadz melaksanakan kegiatan berdo'a sebelum memulai pembelajaran.⁶⁰

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan karakter religius berdo'a sebelum dan sesudah belajar dapat meningkatkan akhlak anak. Meskipun hal sederhana namun sangat berarti bagi perkembangan akhlak karena kegiatan tersebut akan membiasakan anak dimanapun dan kapanpun baik dalam melakukan kegiatan akan selalu ingat kepada Allah SWT.

3) Pembiasaan Bersikap Jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan yang diajarkan di sekolah, di TPA Imam Muslim juga diajarkan untuk bersikap jujur dalam program kegiatan pembiasaan bersikap jujur. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama mengikuti kegiatan yaitu anak didik diberi pertanyaan apakah sudah melakukan wudhu sebelum belajar, dalam hal ini para anak didik diharus jujur apabila ada santri yang belum melakukan wudhu maka anak didik diharuskan berwudhu terlebih dahulu dengan

⁵⁹ Edi, *wawancara*, tanggal 15 September 2024

⁶⁰ *Observasi*, tanggal 23 September 2024

di temani guru sebagai sanksinya. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Khusnul Khotimah selalu guru di TPA Imam Muslim, yang mengatakan:

“Kegiatan kejujuran ini biasanya dilakukan dengan memberi pertanyaan, sebagai contoh apakah sudah wudhu atau belum saat akan membaca Al-Qur’an, biasanya untuk menilai kejujuran tersebut biasanya dilakukan dengan memberi nasihat, siapapun yang tidak jujur maka Allah akan mengurangi pahalanya. Walaupun belum semua anak yang bisa jujur tetapi dengan hal itu bisa dilihat bahwa program pembiasaan bersikap jujur bisa dilaksanakan.”⁶¹

Selain yang disampaikan Ustadzah Khusnul Khotimah, pernyataan lain disampaikan oleh Ustadz Hartono, beliau mengatakan;

“Kadang saya pura-pura menemukan pensil yang sebenarnya itu memang milik saya dengan mengatakan ini pensil siapa, jika tidak ada yang mengakui artinya anak didik sudah bisa bersikap jujur.”⁶²

Berdasarkan pernyataan tersebut, ditemukan hasil observasi yang menunjukkan bahwa akhlak berperilaku jujur tersebut ditanamkan oleh anak didik. Seperti, mengembalikan barang ketika meminjam barang milik temannya.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa, program kegiatan pembiasaan bersikap jujur memang sangat penting dilakukan untuk melihat akhlak baik anak didik melalui penanaman karakter religius bersikap jujur. Namun, masih perlu banyak bimbingan dari Ustadz Ustadzah agar anak-anak bisa menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

⁶¹ Khusnul Khotimah, *wawancara*, tanggal 15 Agustus 2024

⁶² Hartono, *wawancara*, tanggal 14 Agustus 2024

⁶³ *Observasi*, tanggal 23 September 2024

4) Pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan program kegiatan harian yang dilakukan di TPA Imam Muslim yang bertujuan mendidik anak agar bisa memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun hal disekitarnya. Adapun program ini dilaksanakan saat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Hartono beliau mengatakan:

“Program tanggung jawab biasanya dilaksanakan saat melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, yang dimana di TPA itu disediakan alat tulis dan buku Iqra maupun Al-Qur'an untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar karena biasanya terdapat anak didik yang lupa membawa alat mengaji. Jadi dengan hal tersebut bisa dijadikan sebagai program tanggung jawab contohnya ketika menggunakan alat tulis yang tersedia di ruang belajar maka anak didik harus mengembalikan pada tempat semula. Hal ini dilakukan agar anak didik memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri mereka sendiri. Dan apabila hal tersebut tidak dilakukan anak didik maka diberikan hukuman berupa membersihkan dan merapikan tempat belajar sebelum pulang.”⁶⁴

Hal tersebut pun dibenarkan oleh ustadz Adji bahwasannya “tanggung jawab terhadap barang yang digunakan dijadikan sebagai program harian untuk meningkatkan akhlak pada anak.”⁶⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran terdapat anak didik yang menggunakan alat tulis TPA kemudia setelah

⁶⁴ Hartono, *wawancara*, tanggal 14 Agustus 2024

⁶⁵ Guntur Adji Ramadi, *wawancara*, tanggal 7 September 2024

menggunakannya anak didik tersebut mengembalikannya ditempat semula.⁶⁶

Dari hasil penelitian tersebut, yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kewajiban seorang anak terhadap sesuatu. Program harian di TPA ini sudah berjalan cukup baik namun dalam program tanggung jawab itu sendiri masih perlu bimbingan lebih oleh Ustadz dan Ustadzah agar anak didik dapat menerapkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pembiasaan sholat berjamaah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat program penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak yang selanjutnya yaitu sholat asar berjamaah. Program ini dilaksanakan pada setiap hari senin sampai kamis setelah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.⁶⁷ Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Hartono pada wawancara, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan sholat asar berjamaah ini merupakan program harian yang penting. Kegiatan sholat asar berjamaah dilaksanakan setiap hari senin-kamis setelah kegiatan belajar Al-Qur'an. Kegiatan tersebut untuk membentuk akhlak anak terhadap Allah SWT. yaitu bertaqwa kepada-Nya”⁶⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadzah Khusnul Khotimah yang mengatakan “Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan

⁶⁶ *Observasi*, tanggal 23 September 2024

⁶⁷ *Observasi*, pada 29 Juli 2024

⁶⁸ Hartono, *wawancara*, tanggal 14 Agustus 2024

setelah kegiatan mengaji selesai.”⁶⁹ Kemudian diperjelas kembali oleh Ustadz Adji, beliau mengatakan “Memang biasanya kegiatan sholat asar berjamaah tersebut dilaksanakan pada setiap hari senin-kamis.”⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kegiatan sholat asar berjamaah di TPA Imam Muslim dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis. Dengan program tersebut diharapkan mampu membentuk akhlak anak didik terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT. dengan melaksanakan kewajiban berupa sholat.

b) Program Mingguan

1) Diskusi Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian program diskusi akhlak dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu. Yang dimana dalam diskusi akhlak tersebut membahas mengenai pengulangan kembali terkait program harian yang dilaksanakan dari hari senin-kamis. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ustadz Hartono, beliau mengatakan:

“Diskusi akhlak merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan untuk mengulas kembali apakah anak didik sudah bisa menerapkan karakter religius berupa program harian yang sudah di laksanakan. Dimana dalam kegiatan diskusi akhlak saya akan menanyakan apakah anak tersebut sudah menerapkan program penanaman karakter religius dengan baik atau belum. Kegiatan ini diikuti oleh seluru anak didik TPA Imam Muslim, kecuali ada yang izin tidak masuk.”⁷¹

⁶⁹ Khusnul Khotimah, *wawancara*, tanggal 15 Agustus 2024

⁷⁰ Guntur Adji Ramadi, *wawancara*, tanggal 7 September 2024

⁷¹ Hartono, *wawancara*, tanggal 14 Agustus 2024

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan bahwa peneliti melihat saat pelaksanaan diskusi akhlak anak-anak dikumpulkan oleh Ustadz dalam satu ruangan kemudian Ustadz bertanya satu-satu kepada anak didik mengenai sikap dan perilaku anak saat dirumah maupun di TPA.⁷²

Jadi dapat disimpulkan bahwa program diskusi akhlak adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam menanamkan karakter religius guna meningkatkan akhlak baik anak.

2) Ceramah Agama

Program mingguan selanjutnya yaitu ceramah agama. Berdasarkan hasil penelitian bahwa program ceramah agama ini dilaksanakan setiap hari minggu saja yang dimana dipimpin oleh Ustadz yang mengajar di TPA tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Hartono, bahwasannya:

”Kegiatan ceramah agama adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari minggu dengan penyampaian berbagai topik pembahasan akhlak yang berbeda-beda setiap minggunya. Misalnya minggu pertama membahas mengenai kejujuran maka minggu kedua topik pembahasan yang berbeda sehingga anak-anak tidak bosan. Dalam artian walaupun kegiatan ceramah namun ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari anak dengan topik pembahasan yang berbeda-beda.”⁷³

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya kegiatan ceramah agama tersebut dilakukan pada

⁷² *Observasi*, tanggal 28 September 2024

⁷³ Hartono, *wawancara*, tanggal 14 Agustus 2024

hari minggu, kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang belajar TPA Imam Muslim. Dalam kegiatan tersebut pada saat peneliti melakukan observasi, Ustadz Hartono yang memberikan Ceramah Terkait akhlak dengan tema indahny kejujuran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak didik.⁷⁴

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kegiaran ceramah agama dilaksanakan untuk lebih meningkatkan akhlak anak dengan cara yang asyik karena dengan ceramah Ustadz juga bisa menceritakan kisah kehidupan yang berkaitan dengan akhlak sehingga anak dapat mengambil hikah dari ceramah agama tersebut. Jadi program mingguan ini juga penting dilakukan selain pelaksanaan belajar Al-Qur'an anak didik juga memperoleh pembelajara akhlak yang berguna bagi kehidupan mereka dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode yang digunakan pada penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak didik di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening

Dalam penerapan pendidikan karakter religius penggunaan metode yang tepat menjadi jalan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Metode adalah cara agar nilai yang ditargetkan dapat tersampaikan dengan mudah kepada anak didik. Dalam hal ini peneliti mengajukan butir pertanyaan yaitu, Bagaimana metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan

⁷⁴ *Observasi*, tanggal 29 September 2024

karakter religius? Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hartono beliau mengatakan:

“Dalam penerapan pendidikan karakter religius metode yang biasa digunakan di TPA Imam Muslim yaitu metode ketauladanan dan pembiasaan. Yang dimana dalam menerapkan karakter religius pada anak didik TPA Imam Muslim tidak hanya menyuruh untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan karakter religius, namun juga mencontohkannya,”⁷⁵

Dari pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa para ustadz ustadzah menjadi sosok ideal dalam mencontohkan perilaku atau perbuatan yang harus ditiru oleh para anak didik.

Kemudian Ustadz Hartono menambahkan metode kedua dalam pembinaan karakter religius santri adalah dengan pembiasaan. Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang ustadz atau ustadzah, karena dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

Beliau mengatakan:

“Selain para santri diberikan percontohan mengenai perbuatan yang mencerminkan karakter religius, para santri selanjutnya diarahkan agar mau bersikap yang mencerminkan karakter religius secara istiqomah atau terus menerus, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, santri harus cium tangan (salim) terlebih dahulu kepada para ustadz atau ustadzah, hal ini bertujuan agar para santri terbiasa menghormati orang tua.”⁷⁶

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi peneliti sebelumnya bahwa anak didik ketika datang ke TPA memberikan senyum kepada Ustadz

⁷⁵ Hartono, *wawancara*, tanggal 14 Agustus 2024

⁷⁶ Hartono, *wawancara*, tanggal 14 Agustus 2024

dan Ustadzahnya kemudian salim sebagai tanda menghormati orang yang lebih tua.⁷⁷

Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa dengan anak didik dibiasakan melaksanakan kegiatan yang mencerminkan karakter religius, diharapkan dimanapun anak tersebut berada dan kapanpun para anak didik dapat mengamalkan apa yang sudah para ustadz ustadzah ajarkan mengenai pembiasaan berkarakter religius. Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Khusnul Khotimah bahwa beliau mengatakan:

“Metode pembiasaan merupakan metode yang paling tepat digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter religius, karena dengan pembiasaan para anak didik nantinya akan terbiasa melakukan kegiatan religius ataupun hal-hal yang positif.”⁷⁸

Metode selanjutnya yang diterapkan dalam pembinaan karakter religius anak didik adalah metode nasihat. Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Metode nasihat adalah metode yang penting digunakan untuk membangunkan kepedulian anak didik. Ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah Khusnul Khotimah, beliau menerangkan:

“Metode nasihat penting untuk diaplikasikan dalam pembinaan karakter religius pada anak didik, karena anak seumuran TPA lebih baik dinasihati daripada dimarahi, seperti misalnya dalam kegiatan disiplin dan tanggung jawab. Para anak didik diberi nasihat agar datang tepat waktu supaya teman yang lainnya tidak menunggu dan pembelajaran bisa langsung dimulai.”⁷⁹

⁷⁷ *Observasi*, tanggal 23 September 2024

⁷⁸ Khusnul Khotimah, *wawancara*, tanggal 15 Agustus 2024

⁷⁹ Khusnul Khotimah, *wawancara*, tanggal 15 Agustus 2024

Penggunaan metode tersebut baik karena mengajarkan kepada para anak didik untuk selalu menghargai waktu agar waktu yang berharga tidak terbuang sia-sia. Dan bertanggung jawab kepada diri sendiri bahwa penting bagi seseorang untuk menghargai waktu.

Dari penjabaran diatas, peneliti menyimpulkan, bahwa metode yang digunakan di TPA Imam Muslim dalam penanaman karakter religius terdapat tiga metode yang biasa digunakan yaitu, metode ketauladanan, metode pembiasaan dan metode nasihat. Semua metode yang digunakan merupakan metode yang sangat baik karena metode-metode tersebut sangat menunjang keberlangsungan penanaman karakter religius untuk meningkatkan akhlak pada anak yang ingin dicapai oleh Ustadz Ustadzah untuk para anak didiknya.

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan biasa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, tidak terkecuali dengan Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius pada anak di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening. Diawal pelaksanaan pendidikan karakter anak di TPA Imam Muslim, ditemukan beberapa faktor pendukung. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan yaitu, Apa faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter religius di TPA Imam Muslim?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru utama TPA Imam Muslim yakni Ustadz Hartono, ditemukan beberapa faktor pendukung, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak didik berupa dukungan orang tua anak didik sendiri sebagai motivator yang utama karena tanpa dukungan orang tua pembentukan karakter anak akan sedikit lebih sulit, yang kedua ada motivasi dari guru yaitu ustadz ustadzah yang mengajar, kemudian kemauan diri sendiri para anak didik yang semangat datang ke TPA untuk mengikuti pembelajaran.”⁸⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada santri terkait dorongan untuk mengikuti TPA Imam Muslim, bahwa: ”Kalau untuk mengikuti TPA disini disuruh sama orang tua, ungap zakiyah, juan,prima, azam. Berbeda dengan Azzambi, Veza, Alisa, Alifa, Dafin yang mengatakan jika mengikuti TPA disini karena keinginan sendiri, ungap mereka.”

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa Ustadz dan Ustadzah memberikan motivasi untuk membangun semangat anak didik agar lebih rajin datang ke TPA untuk belajar dan mengaji.⁸¹

Dari hasil wawancara dan observasi terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak anak di TPA Imam Muslim, dapat peneliti simpulkan bahwasannya faktor pendukung tersebut bisa berasal dari faktor internal (dari dalam diri anak didik)

⁸⁰ Hartono, *wawancara*, tanggal 14 Agustus 2024

⁸¹ *Observasi*, tanggal 23 September 2024

dibuktikan dengan ungkapan beberapa anak didik yang mengikuti TPA Imam Muslim karena keinginannya sendiri. Selain itu juga terdapat faktor eksternal (luar diri anak didik) seperti dorongan orang tua, dan motivasi guru TPA Imam Muslim.

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan kegiatan juga terdapat faktor penghambat. Diawal pelaksanaan pendidikan karakter anak di TPA Imam Muslim, ditemui beberapa faktor penghambat. Maka peneliti mengajukan pertanyaan, Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan karakter religius pada anak di TPA Imam Muslim? Dari pertanyaan tersebut ada beberapa faktor penghambat seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Hartono selaku guru TPA Imam Muslim, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak anak di TPA Imam Muslim ini yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, anak didik yang masih mudah terpengaruh seperti terpengaruh teman sebaya untuk tidak mengikuti program kegiatan TPA yang disebabkan kurangnya pemahaman agama yang dimiliki anak didik dan kurangnya motivasi dari diri sendiri.”⁸²

Adanya faktor hambatan tersebut, dikarenakan minimnya pemahaman anak didik. Sehingga, perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan, Bagaimana solusi yang akan ustadz terapkan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter religius di TPA Imam Muslim? Kemudian ustadz Hartono selaku guru TPA memberikan tanggapan sebagai berikut:

⁸² Hartono, *wawancara*, tanggal 14 Agustus 2024

“Menurut Ustadz Hartono dalam mengatasi hambatan tersebut diperlukan adanya peran orang lain dalam mengatasi hambatan di TPA Imam Muslim, salah satunya yaitu ustadz ustadzah yang berperan memberikan motivasi kepada anak didik. Selain itu, orang tua juga berperan dalam mengatasi hambatan tersebut.”⁸³

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Khusnul Khotimah bahwasannya

“Tetap orang tua anak didik sendiri yang harus tetap ikut dalam pembentukan karakter anaknya, jadi orang tua itu sangat berperan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada anaknya. Serta guru-guru atau pengajar yang ikut dalam pembentukan karakter anak, seperti guru TPA Imam Muslim ini sendiri.”⁸⁴

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat dengan hasil obsevasi yang peneliti lakukan bahwa, sarana dan prasarana di TPA memang masih kurang, hal itu terlihat dari kurangnya meja belajar dan masih ada anak yang belajar dibawah dalam artian tidak menggunakan meja belajar. Kemudian alat penunjang belajar seperti Iqra dan Al-Qur’an yang masih kurang sehingga terkadang anak didik saling memperebutkan untuk menggunakannya.⁸⁵

Maka dari itu hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi dengan beberapa cara atau strategi, yang mana diantaranya dengan melibatkan orang tua dan motivasi dari Ustadz Ustadzah untuk membangun semangat mengaji dan belajar anak didik di TPA Imam Muslim, sehingga hambatan-hambatan yang ada di TPA dapat diatasi dengan cukup baik. Selain itu juga terdapat hambatan-hambatan internal dari dalam diri anak didik itu sendiri yang mana hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian motivasi melalui pembelajaran di

⁸³ Hartono, *wawancara*, tanggal 14 Agustus 2024

⁸⁴ Khusnul Khotimah, *wawancara*, tanggal 15 Agustus

⁸⁵ *Observasi*, tanggal 23 September 2024

TPA Imam Muslim. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penerapan karakter religius di TPA Imam Muslim bisa dikatakan sudah cukup baik, namun belum berjalan secara maksimal. Karena, masih banyak anak-anak di lingkungan TPA Imam Muslim sendiri yang masih belum mengikuti kegiatan mengaji atau kegiatan yang ada di TPA ini. Seperti yang sudah dikatan oleh anak didik sebelumnya bahwa mereka mengikuti TPA masih atas paksaan orang tua bukan kemauan sendiri. Jadi sebagai orang tua harus lebih bersemangat dalam memberikan dorongan positif kepada anaknya agar anak tersebut mau melakukan hal tersebut atas dasar kemauan sendiri sehingga penyampaian materi yang diajarkan TPA dapat tersampaikan dengan lebih mudah karna anak didik tidak merasa dipaksa untuk melakukannya.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening

Berdasarkan data penelitian hasil observasi yang ditemukan di TPA Imam muslim bahwa dalam pelaksanaan penanaman karakter religius untuk meningkat akhlak pada anak diadakan program kegiatan yang berfungsi untuk mengembangkan akhlak anak melalui karakter religiu yang

ditanamkan. Program yang dilaksanakan terdapat 2 pembagian program yaitu:

a) Program harian

1) Pembiasaan senyum, salam dan sapa. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan pendapat Asmaun Sahlan, yaitu yang menyatakan bahwa Wujud budaya religius dapat meliputi budaya senyum, salam, sapa, hormat dan toleran, puasa senin kamis, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, budaya istighasah, dan doa bersama.⁸⁶

2) Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar ataupun melakukan aktivitas termasuk penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak anak. Dimana pelaksanaan kegiatan karakter religius berdoa sebelum dan sesudah belajar dapat meningkatkan akhlak anak meskipun hal sederhana namun sangat berarti bagi perkembangan akhlak karena kegiatan tersebut akan membiasakan anak dimanapun dan kapanpun dalam melakukan kegiatan akan selalu ingat kepada Allah SWT.

3) Pembiasaan bersikap jujur

Program kegiatan pembiasaan bersikap jujur memang sangat penting dilakukan untuk melihat akhlak baik anak didik melalui penanaman karakter religius bersikap jujur. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Prof. Dr. H. Ahmad Muhammad Al-Hajj yang menyatakan bahwa

⁸⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2017).hlm 116.

jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting dalam meningkatkan akhlak.⁸⁷

4) Pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab memiliki arti keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Sedangkan secara definisi, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu, tanggung jawab bisa juga diartikan sebagai kewajiban melaksanakan semua tugas secara sungguh-sungguh serta mampu menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri dengan kata lain tanggung jawab datang dari diri sendiri untuk melakukan kewajiban.⁸⁸ Dapat disimpulkan tanggung jawab adalah kewajiban seorang anak terhadap sesuatu. Program harian di TPA ini sudah berjalan cukup baik namun dalam program tanggung jawab itu sendiri masih perlu bimbingan lebih oleh Ustadz dan Ustadzah agar anak didik dapat menerapkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pembiasaan sholat berjamaah

Program sholat berjamaah yang dilaksanakan di TPA Imam Muslim adalah kegiatan sholat asar. Kegiatan sholat asar berjamaah di TPA

⁸⁷ Ahmad, Muhammad, *Akhlak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015).

⁸⁸ Eva Triyani, A Busyairi, and Isa Ansori, 'PENANAMAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI KARAKTER SISWA KELAS III', 2020, 150–54.

Imam Muslim dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis. Dengan program tersebut diharapkan mampu membentuk akhlak anak didik terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT. dengan melaksanakan kewajiban berupa sholat.

b) Program mingguan

Program mingguan yang dilaksanakan di TPA Imam Muslim dalam meningkatkan akhlak anak melalui penanaman karakter religius meliputi sebagai Berikut:

- 1) Diskusi Akhlak, yang dimana dalam diskusi akhlak dilaksanakan pada setiap hari sabtu dengan kegiatan membahas atau mengulas kembali apakah anak didik sudah bisa menanamkan karakter religius untuk meningkatkan akhlak yang tercantum dalam program harian.
- 2) Ceramah agama, yaitu melaksanakan ceramah agama yang berkaitan dengan cara meningkatkan akhlak yang dilaksanakan setiap hari minggu dengan penyampaian tema yang berbeda-beda setiap minggunya. Dengan program ceramah agama ini selain pelaksanaan belajar Al-Qur'an anak didik juga memperoleh pembelajaran akhlak yang berguna bagi kehidupan mereka dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap ustadz dan ustadzah di TPA Imam Muslim bahwasannya, dalam pelaksanaan program tersebut menggunakan metode

yang membantu berjalannya penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak di TPA Imam Muslim, yang meliputi:

a) Metode ketauladanan

Metode ketauladanan sendiri yaitu metode memberi contoh. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz di TPA Imam Muslim bahwa metode memberi contoh adalah metode dengan memberikan contoh yang baik dari ustadz dan ustadzah kepada anak didiknya. Karena ustadz dan ustadzah adalah contoh yang baik bagi anak didiknya sehingga para ustadz dan ustadzah juga diharuskan berperilaku baik supaya anak didik dapat meniru perilaku yang baik.

b) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah dengan membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik sehingga dengan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan di TPA anak-anak akan terbiasa dengan perilaku yang baik sehingga dengan kebiasaan tersebut dapat mengubah kebiasaan buruk anak menjadi kebiasaan yang lebih baik.

c) Metode nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang juga digunakan di TPA Imam Muslim dalam penerapan pendidikan karakter religius yang dimana metode nasihat digunakan ketika anak didik berbuat salah maka sebagai guru ustadz ustadzah tidak memarahi dengan kasar melainkan memberikan nasihat supaya anak tersebut tidak melakukan kesalahan-

kesalahan yang sama setiap hari. Oleh karena itu diberlakukannya peraturan-peraturan di TPA Imam Muslim.

Dari pemaparan beberapa metode diatas bahwa metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter religius di TPA Imam Muslim ada 3 metode yaitu metode ketauladanan, metode pembiasaan dan metode nasihat. Ketiga metode tersebut mempunyai kelebihan sendiri, sehingga semua metode sangat baik digunakan demi keberlangsungan penerapan karakter religius di TPA Imam Muslim.

Namun berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, bahwasannya peneliti menyimpulkan jika dalam penerapan karakter religius yang sesuai dengan karakter yang ingin dicapai di TPA Imam Muslim tersebut metode pembiasaan adalah metode yang paling tepat digunakan karena dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak didik bisa merubah perilaku buruk menjadi perilaku yang baik. Karena metode pembiasaan bisa dilakukan di TPA maupun dirumah sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak didik, oleh karena itu anak didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan karakter religius.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter religius anak di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening

Berdasarkan data yang peneliti peroleh terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter religius anak di TPA Imam

Muslim Desa Sumber Bening maka peneliti memaparkan pembahasan sebagai berikut:

a) Faktor pendukung

Berdasarkan penelitian dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius anak di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening, terdapat faktor pendukung dalam melancarkan proses pendidikan karakter religius anak yaitu:

1) Dorongan Diri anak didik

Dorongan yang terdapat dalam diri anak adalah faktor utama dalam membentuk karakter atau pribadi yang lebih baik, dimana keinginan yang timbul tanpa paksaan maupun perintah orang lain akan membuat anak dapat menemukan jati dirinya sendiri. Sehingga dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di TPA Imam Muslim akan lebih mudah. Hal ini juga didukung oleh observasi data temuan peneliti terkait pelaksanaan pendidikan karakter di TPA Imam Muslim, dimana terdapat antusias anak didik dalam belajar.

2) Orang Tua

Orang tua adalah pendidik atau madrasah pertama bagi anaknya, dimana apa yang dilakukan orang tua akan ditiru atau masuk kedalam pribadi anaknya. Karena contoh terbaik bagi seorang anak adalah perilaku dan sikap orang tuanya, dimana dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih suka meniru terhadap apa yang ada disekelilingnya. Maka dari itu, orang tua berpeluang besar dalam

menjadikan pribadi seorang anak kedepannya. Salah satu cara atau strategi yang dilakukan orang tua dalam mendidik seorang anak sesuai dengan ajaran agama Islam adalah dengan memasukkan anak ke lembaga TPA, dimana diharapkan dengan anak belajar di TPA dapat membantu anak dalam pembentukan karakternya atau akhlak yang baik. Karena di dalam TPA Imam Muslim sendiri selain diajarkan baca tulis Al-Qur'an juga terdapat kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang pembentukan karakter anak. Seperti, seperti kegiatan khataman Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan beberapa doa sehari-hari, pemberian motivasi terhadap pelaksanaan shalat fardhu dengan baik, serta pembentukan akhlak melalui pemberian pemahaman agama yang lebih mendalam.

3) Motivasi Guru

Ustadz Ustadzah sebagai pembimbing di TPA Imam Muslim berperan penting dalam mengembangkan minat belajar anak, dimana minat tersebut dapat muncul dari pemberian motivasi kepada anak didik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu. Sehingga, memunculkan dorongan dalam diri anak didik untuk mengikuti kegiatan yang ada di TPA Imam Muslim dengan baik.

Dalam pelaksanaannya sendiri di TPA Imam Muslim, pemberian motivasi ustadz kepada anak didik dilakukan melalui tausiyah setelah kegiatan proses mengaji selesai. Dimana tausiyah tersebut berisi tentang kewajiban-kewajiban seorang anak, seperti: kewajiban anak

kepada Tuhannya, kewajiban anak kepada orang tua, dan lain sebagainya. Sehingga, anak paling tidak dapat mengetahui kewajiban yang dimilikinya sejak dini agar dapat tertanam dalam diri anak karakter religius yang ingin dicapai.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas bahwa faktor pendukung yang dapat melancarkan proses penerapan pendidikan karakter religius anak dapat berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak didik itu sendiri yaitu kemauan dan antusias anak didik tanpa paksaan orang lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri anak didik yang berupa dorongan orang tua dan motivasi dari ustadz dan ustadzah di TPA.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menganalisis bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di TPA Imam Muslim adalah keinginan yang muncul dari diri santri itu sendiri, setelah itu dorongan dari orang tua, dukungan dari ustadz ustadzah yang aktif dalam menyampaikan pendidikan karakter kepada anak didiknya.

b) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter religius anak juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga proses pelaksanaan pembelajaran di TPA Maish kurang nyaman karena kurangnya sarana dan prasarana seperti alat dan media belajar. Kemudian faktor penghambat

berikutnya adalah kurangnya pemahaman anak didik sehingga anak didik masih mudah terpengaruh dengan teman sebayanya untuk tidak datang ke TPA.

Dengan adanya faktor penghambat, maka diperlukan tindakan untuk meminimalisir hal tersebut salah satunya dengan mengumpulkan donasi untuk keperluan sarana dan prasarana di TPA. Kegiatan tersebut dilakukan oleh kepala TPA Imam Muslim itu sendiri. Kemudian untuk mengatasi hambatan berikutnya yaitu dengan melibatkan orang dalam proses penerapan pendidikan karakter religius anak ketika anak dirumah karena orang tua merupakan sosok orang pertama yang menjadi contoh bagi anaknya.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor penghambat yang ada dalam proses penerapan pendidikan karakter religius anak di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung di TPA dan masih kurangnya pemahaman anak didik sehingga masih mudah terpengaruh oleh orang disekitarnya terutama teman sebayanya.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Pendidikan Karakter Religius pada anak di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penanaman Karakter Religius dalam meningkatkan akhlak pada anak di TPA Imam Muslim sudah berjalan cukup baik, sebagaimana sesuai dengan berjalannya program kegiatan yang dilaksanakan yakni: Program harian yang meliputi; Pembiasaan senyum, salam dan sapa, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab, pembiasaan sholat berjamaah. Kemudian program mingguan yang meliputi; Diskusi akhlak yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan ceramah agama yang dilaksanakan setiap hari minggu. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak di TPA Imam Muslim Desa Sumber bening terdapat 3 metode yang digunakan yaitu: a. Metode ketauladanan, yang dimana ustadz dan ustadzah di TPA menjadi contoh perilaku yang baik agar anak didik juga mencontoh perilaku yang baik dari ustadz dan ustadzahnya. b. Metode pembiasaan, yang dimana anak dibiasakan untuk selaku berperilaku baik yaitu dengan mengucapkan salam sebelum memasuki ruang belajar, mencium tangan ustadz dan ustadzahnya dan berdoa sebelum

melakukan kegiatan. c. Metode ketiga yaitu metode nasihat, yang mana dalam penerapan metode nasihat ustadz dan ustadzah memberi nasihat yang baik kepada anak didiknya ketika anak tersebut berbuat salah bukan langsung memarahinya dengan nada keras.

Dari ketiga metode tersebut semuanya baik digunakan, namun menurut peneliti metode yang paling tepat adalah metode pembiasaan karena dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang diberikan maka bisa merubah perilaku buruk menjadi perilaku yang baik bagi anak didik.

2. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius anak di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening adalah faktor internal yaitu faktor dari dalam diri anak seperti kemauan sendiri dan antusias anak didik dalam mengikuti pembelajaran tanpa paksaan orang lain. Kemudian faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri anak seperti dukungan orang tua dan motivasi dari ustadz ustadzah di TPA Imam Muslim.

Faktor penghambat pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius anak adalah dari segi sarana dan prasarana kemudian kurangnya pemahaman anak sehingga masih mudah terpengaruh oleh orang disekitarnya.

B. SARAN

1. Saran untuk TPA: pelaksanaan penanaman karakter karakter religius dalam meningkatkan akhlak pada anak di TPA Imam Muslim sudah cukup baik namun perlu adanya penambahan sarana dan prasarana yang memadai agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

2. Saran untuk pendidik: Diharapkan untuk tetap konsisten dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TPA Imam Muslim dan pendidik harus mampu menciptakan metode baru dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter di TPA tersebut.
3. Saran bagi orang tua: Diharapkan dapat membangun hubungan atau kerjasama yang baik dengan ustadz di TPA, agar tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu membentuk pribadi atau karakter anak menjadi lebih baik.
4. Saran bagi peneliti: Perlunya pemahaman mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hlm 11.
- Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. IV, 201.
- Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm.60-62.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), 181.
- Ahmad, Muhammad, *Ahlak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015).
- Al-Ghazali. (1993). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 18.
- Aminuddin, et.al., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2016), Cet. 7, 96.
- Ardiansyah, Wismanto dan Sakban, "Impementasi pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan karakter religius pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Desa Simpang Kubu.", *Jurnal* (Riau: Prodi PGMI, Universitas Muhammadiyah Riau, Tahun 2024)
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2017).hlm 116.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 25.
- Dokumentasi*, pada 13 Juli 2024, pukul 14.30 Wib
- Dokumentasi*, pada 14 Juli 2024, pukul 16.00 Wib
- Edi, *wawancara*, tanggal 15 September 2024
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali PERS, 2012), 174.

Eva Triyani, A Busyairi, and Isa Ansori, 'PENANAMAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI KARAKTER SISWA KELAS III', 2020, 150-54.

Guntur Adji Ramadi, *wawancara*, tanggal 7 September 2024

Hartono, *wawancara*, tanggal 14 Agustus 2024

Hatta Abdul Malik, *Perberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadane Semarang*. Vol. XIII (2013), hal. 392.

Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10 No. 2, Juli Desember 2017, 81-82.

Khusnul Khotimah, *wawancara*, tanggal 15 Agustus 2024

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 44.

M. Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 23. 36 Yunahar I

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2018), Cet. 15, 352- 359.

Muhammad Ridwan, *wawancara*, tanggal 13 Agustus 2024

Mulyasa. (2014). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 21-22.

Nucci, L. P. (2001). *Education in the Moral Domain*. Cambridge: Cambridge University Press.

Observasi dan Dokumentasi, di TPA Imam Muslim Desa Sumber Bening

Observasi dan Dokumentasi, pada 14 Juli 2024

Observasi, pada 13 Juli 2024, pukul 14.00 Wib

Observasi, pada 14 Juli 2024, pukul 15. 00 Wib

Observasi, pada 29 Juli 2024

Observasi, tanggal 23 September 2024

Observasi, Tanggal 28 Mei 2024

Observasi, tanggal 28 September 2024

Observasi, tanggal 29 September 2024

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

Puji Iftahul Khikmah, skripsi “*Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Budaya Hidup Islami Di RA Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Purbalingga.*” Skripsi (Purwokerto: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, Tahun 2023)

Purnamasari, “*Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pemalang.*” Skripsi (Semarang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisomgo, 2023)

Roni, *wawancara*, tanggal 15 September 2024

Rosinan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 215.

Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015). hlm 43.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

Sulastri, “*Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang.*” Skripsi (Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2018)

Syafruddin. (2018). Pengembangan Karakter Religius Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1-12.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 943.

Tini, *wawancara*, tanggal 15 September 2024

wawancara, tanggal 15 Agustus 2024

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2014), 2.

L

A

M

P

I

R

A

N

1. Plang izin operasional TPA



2. Jalan masuk ke TPA



3. Tempat TPA Imam Muslim atau disebut dengan Saung



4. Proses Pembelajaran



5. Kegiatan ceramah



6. Kegiatan Diskusi Akhlak



7. Kegiatan Sholat berjamaah



8. Wawancara dengan kepala TPA



9. Wawancara dengan guru TPA



10. Wawancara dengan guru TPA



11. Wawancara dengan orang tua anak didik



12. Wawancara dengan orang tua anak didik



13. Wawancara dengan anak didik



2

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hartono
Umur : 32 tahun
Jabatan : Guru TPA

Menerangkan bahwa :

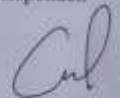
Nama : Desi Tri Aryani
NIM : 20531037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK (STUDI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, Agustus 2024

Responden



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khusnul Khotimah
Umur : 28 tahun
Jabatan : Guru TPA

Menerangkan bahwa :

Nama : Desi Tri Aryani
NIM : 20531037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK (STUDI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, Agustus 2024

Responden



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eati
Umur : 50 tahun
Jabatan : Orang tua

Menerangkan bahwa :

Nama : Deni Tri Ariani
NIM : 20531057
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK (STUDI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Selapu Rejang, Oktober 2024

Responden


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tani
Umur : 36 tahun
Jabatan : orang tua

Menerangkan bahwa :

Nama : Desi Tri Aryani
NIM : 20531037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK (STUDI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, Oktober 2024
Responden



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alfa
Umur : 11 tahun
Jabatan : Anak didik

Menerangkan bahwa :

Nama : Desi Tri Aryani
NIM : 20531037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK (STUDI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, Oktober 2024
Responden



1
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alisa
Umur : 12 tahun
Jabatan : Anak didik

Menerangkan bahwa :

Nama : Desi Tri Aryani
NIM : 20531037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK (STUDI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, Oktober 2024
Responden


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahr. Fachrah Rizka
Umur : 11 tahun
Jabatan : Admin diklat

Menerangkan bahwa :

Nama : Desi Tri Aryani
NIM : 20531037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK (STUDI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, Oktober 2024
Responden

Dy

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DAFIN Azka aldirich
Umur : 11 tahun
Jabatan :

Menerangkan bahwa :

Nama : Desi Tri Aryani
NIM : 20531037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK (STUDI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, Oktober 2024
Responden



INSTRUMENT WAWANCARA PENELITIAN

Dengan Judul

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PADA ANAK (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)

Wawancara dengan Guru TPA

1. Apa yang Ustadz dan Ustadzah ketahui tentang karakter religius?
2. Apa yang Ustadz dan Ustadzah ketahui tentang akhlak?
3. Program apa aja saja yang di terapkan untuk di Tpa Imam Muslim untuk menanamkan karakter religius dalam meningkatkan akhlak anak didik?
4. Apa saja metode yang digunakan dalam penanaman karakter religius?
5. Apa faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter religius di Tpa Imam Muslim?
6. Apa faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter religius di Tpa Imam Muslim?
7. Adakah perubahan perilaku akhlak anak didik setelah penanaman karakter religius?

INSTRUMENT WAWANCARA PENELITIAN

Dengan Judul

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PADA ANAK (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)

Wawancara dengan orang tua wali peserta didik

1. Kapan anak bapak/ibu mulai belajar di Tpa Imam Muslim?
2. Apa alasan bapak/ibu memilih Tpa Imam Muslim untuk kegiatan belajar anak bapak/ibu?
3. Bagaimana kebiasaan anak bapak/ibu setelah mengikuti pembelajaran di tpa?
4. Apakah bapak ibu merasakan perubahan perilaku yang dialami anak setelah belajar di Tpa Imam Muslim?
5. Perubahan apa saja yang dialami anak?

INSTRUMENT WAWANCARA PENELITIAN

Dengan Judul

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PADA ANAK (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IMAM MUSLIM DESA SUMBER BENING)

Wawancara dengan anak didik di Tpa Imam Muslim

1. Apa saja kegiatan yang biasa kamu lakukan di Tpa Imam Muslim?
2. Apa saja perilaku karakter religius yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah di TPA Imam Muslim?
3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter religius di kehidupan sehari-hari?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 590 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/1/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/11/1/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Ihsan Nul Hakim, S.Ag.Ma 19740212 199903 1 002
 - Alven Putra, Lc.M.Si 19870817 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Desi Tri Aryani

N I M : 20531037

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak (Studi Di Taman Pendidikan Al-qur'an Imam Muslim Desa Sumber Bening) .

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kronen skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 07 Juli 2024

Dekan,
Sutarto

- Rektor
- Dekan IAIN Curup
- Kahag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
- Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503.99 /IP/DPMP/PTSP/VIII/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 1491/In.34/FT.1/PTP.00.909/2024 tanggal 07 Agustus 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Desi Tri Ariyani/Sumber Bening, 27 Desember 2001
NIM	: 20531037
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Penerapan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak (Studi Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Imam Muslim Desa Sumber Bening)"
Lokasi Penelitian	: Desa Sumber Bening
Waktu Penelitian	: 08 Agustus 2024 s.d 07 November 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 08 Agustus 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKAERNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangwal Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala Desa Sumber Bening
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip